

SEKOLAH SEPAK BOLA DI MANADO (*SELF ENCLOSED MODERNITY – TADAO ANDO*)

Michael Salilo¹
Fela Warouw²
Faizah Mastutie³

ABSTRAK

Sepakbola adalah salah satu media olahraga untuk mengenali diri dan mengasah mind body-soul, dimana mengacu pada pengalaman yang dicapai melalui latihan terus menerus sampai mencapai chemistry tubuh, pikiran dan jiwanya. Sekolah Sepak Bola” adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan vokasi cabang olahraga sepak bola pada anak sejak usia dini yang akan dilatih baik secara teori maupun praktek sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh sekolah sepak bola tersebut dengan kurun waktu tertentu.

Dalam hal ini Self Enclosed Modernity – Tadao Ando merupakan sebuah konsep perancangan yang pada dasarnya merupakan gabungan dari konsep kesederhanaan bentuk, kealamian, dan konsep kekosongan pada diri manusia itu sendiri. Jadi dengan kata lain, Self Enclosed Modernity sangat menjamin rancangan bangunan Sekolah Sepak bola terutama untuk menghadirkan perasaan ketenangan, kesederhanaan, dan harmonisasi yang menyediakan kebutuhan akan kenyamanan dan penunjang aktivitas dari setiap pengguna bangunan didalamnya, terutama dalam membentuk kebutuhan spiritualnya melalui olahraga, sehingga mampu mencapai chemistry mind body-soul.

Kata Kunci : *Sekolah Sepak Bola, Self Enclosed Modernity, Tadao Ando*

1. PENDAHULUAN

Kondisi sepak bola di Manado saat ini memprihatinkan. Padahal, sekitar 10 hingga 15 tahun lalu, ada beberapa putera daerah Sulut yang menjadi pilar tim nasional Indonesia. Sebut saja, Francis Wewengkang, Leo Sopotan, hingga era-nya Firman Utina. Ketiga pemain itu pun memunculkan ide untuk menggairahkan kembali sepakbola di Sulut, terutama di Manado. Sehingga bisa menghasilkan pemain yang berpotensi untuk membela Timnas Indonesia. Klub-klub asal Sulawesi Utara juga sempat eksis dan kompetitif di kasta teratas sepak bola Indonesia. Paling tidak, ada tiga klub yang pernah melakukannya, yakni Persma Manado (1990-an), Persmin Minahasa, dan Pesibom Bolaang Mongondow (2000-an). Memasuki dekade 2010-an geliat sepak bola Sulawesi Utara perlahan menghilang dari pemberitaan. Melihat keadaan ini maka sangat layak dan sepatutnya membangun kembali kejayaan masa lalu dengan cara mengoptimalkan pembinaan pemain usia dini, salah satunya lewat sekolah sepakbola.

Perancangan Sekolah Sepak Bola ini hadir sebagai salah satu jawaban atas kritisi pecinta sepak bola Indonesia tersebut. Berbagai solusi sering dicanangkan induk sepakbola Indonesia (PSSI) dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki persepakbolaan di level junior antara lain yaitu dengan menggalakkan program pembinaan sejak usia dini dan mencanangkan kompetisi-kompetisi dalam kelompok umur tertentu. Pembinaan sepakbola sejak usia dini dinilai sebagai upaya yang diharuskan untuk memajukan sepakbola di Indonesia. Saat ini adalah era dimana prestasi dalam bidang olahraga tak bisa diraih hanya dengan latihan fisik dan teknik semata. Namun, dalam pembinaan dibutuhkan riset, teknologi dan ilmu yang mendukung mental dan intelektualitas pemain.

Manfaat perancangan fasilitas ini tidak hanya ditujukan kepada pemain-pemain muda. Perancangan Sekolah Sepak Bola ini juga berpotensi mendorong timbulnya implikasi positif di berbagai bidang misalnya, menghadirkan hiburan positif berupa pertandingan sepak bola yang menarik. Selain itu, keberadaan fasilitas ini juga diharapkan mampu menggerakkan animo masyarakat terhadap Sepak bola di Manado sehingga membangkitkan kembali semangat akan berkompetisi di liga domestik dan dapat melahirkan kembali bibit pemain muda yang berasal dari sekolah sepakbola tersebut untuk dipersiapkan nantinya dalam membela Timnas Indonesia maupun klub sepak bola lainnya. Oleh karenanya dengan menerapkan tema perancangan Self Enclosed Modernity-Tadao Ando terhadap Sekolah Sepakbola yang berkualitas diharapkan dapat memajukan persepakbolaan Indonesia kedepannya, dengan pemilihan lokasi perancangan yang berada di Manado, Sulawesi Utara maka beberapa aspek budaya dijadikan nilai estetis pada desain perancangan Sekolah sepakbola sebagai aksentuasi pada ruang.

¹ Staf Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

2. METODE PERANCANGAN

- **Pendekatan perancangan** yang dilakukan dalam menyusun tugas akhir ini terdiri dari beberapa aspek yaitu dengan melakukan kajian tipologi objek, kajian tapak dan lingkungannya dan kajian tema. Adapun metode yang digunakan dalam memperoleh informasi dan data-data yang berkaitan dengan aspek-aspek seperti opini, studi literatur, observasi dan studi komparasi.
- **Proses perancangan kerangka pikir**, dilakukan dengan 3 gagasan utama yaitu objek, tapak dan tema. Dimulai dari pemahaman objek perancangan dengan identifikasi masalah dan perumusan masalah setelah itu melakukan kajian objek, tapak dan tema berdasarkan substansi dari perancangan objek yang akan dirancang.
- **Strategi perancangan proses desain**, kajian perancangan dilakukan dengan menggunakan proses desain Jon Zeisel generasi II yang merupakan proses yang berulang-ulang secara terus menerus (cyclical/spiral) sehingga menghasilkan desain yang maksimal berdasarkan evaluasi berulang-ulang/ image yang diinginkan akibat pemenuhan kriteria maupun keterbatasan waktu.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Objek Perancangan

Sekolah Sepakbola” adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan vokasi cabang olahraga sepakbola pada anak sejak usia dini yang akan dilatih baik secara teori maupun praktek sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh sekolah sepakbola tersebut dengan kurun waktu tertentu. Para peserta tersebut akan dilatih sesuai dengan jadwal yang sudah tersedia. Apabila sudah menyelesaikan masa pelatihannya sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan, maka para pemain tersebut nantinya akan dapat bermain langsung dengan klub ataupun sebagai pemain profesional.

3.2 Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan

a. Prospek Objek Perancangan

Dengan perancangan sekolah sepak bola di harapkan kedepannya dapat melahirkan kembali generasi muda, yang dapat mengangkat Sepak Bola di Sulut dan terutama mengaharumkan Bangsa Indonesia di ajang dan pentas yang bergengsi, mengingat Sulut merupakan salah satu bibit dan penghasil pemain-pemain yang berbakat.

b. Fisibilitas Objek Perancangan

Nama Sulut sempat menjadi buah bibir pengamat, penggiat dan penggemar sepakbola Tanah Air, namun untuk beberapa tahun kedepan ini nama-nama tim kuat dari Manado dan sekitarnya yang maju di kancan persepakbolaan nasional kini sudah tidak terdengar lagi. Hal ini tak lepas dari keberadaan klub di Manado, yang seakan tenggelam di level tertinggi, terlebih lagi pembinaan usia sejak dini yang tidak berjalan dengan baik karena persoalan internal stakeholder pada sekolah sepak bola di Sulawesi Utara.

Melihat belum adanya Sekolah Sepak Bola di Manado yang mampu memfasilitasi setiap anak-anak muda di Manado, penulis tertarik untuk merencanakan pembangunan Sekolah sepak bola di Manado sehingga tentu bisa membuat anak-anak mudanya lebih memilih berolahraga, daripada duduk tidak karuan lalu pesta minuman keras dan berakhir pada perkelahian. Dengan adanya Sekolah Sepakbola ini, diharapkan dapat memajukan persepakbolaan di Sulut kedepannya, mengingat Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang sering menyuplai para pemain-pemain berbakat dalam ajang nasional.

3.3. Lokasi dan Tapak

Dalam pemilihan lokasi site terdapat 6 kriteria Sub Pusat Pelayanan Kota(SPPK). Berikut ini adalah kriteria yang dijadikan patokan terhadap pemilihan lokasi :

1. Peluang tumbuh dan berkembang kawasan 2. Posisi strategis ditinjau dari beberapa aspek dan kebijakan pemerintah kota 3. Aksesibilitas tinggi 4. Jumlah penduduk dan kepadatan 5. Kemampuan melayani wilayah sekitar 6. Daya dukung lahan dan lingkungan

Berdasarkan Pemilihan Site, maka daerah yang terpilih berada di jln. Manado - Dimembe, Kelurahan Paniki Dua, Kecamatan Mapanget, Kota Manado. Lokasi tapak yang terpilih yaitu, berada pada Sub Pusat Pelayanan Kota VI yang meliputi wilayah Kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget. dengan fungsi pelayanannya sebagai berikut : Hunian, Perdagangan dan Jasa, Kesehatan, Perkantoran dan Olahraga. Pada Kecamatan Mapanget terdapat 11 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 52.233 jumlah jiwa terdiri dari laki-laki 26.006 jumlah jiwa dan perempuan 26.227 jumlah jiwa.

4. TEMA PERANCANGAN

Tadao Ando berusaha memperkenalkan suatu teori modernisme yang disebutnya sebagai “*Self Enclosed Modernity*”. Teori Ando ini berbeda dari apa yang dikenal luas masyarakat sebagai modernisme. *Self Enclosed Modernity* memiliki arti segala sesuatu di bangun di antara unsur regionalisme yang kritis dan berakar pada budaya, di mana didalamnya terdapat kesatuan antara tempat tinggal dan alam yang hilang dalam proses modernisasi, sehingga segi fungsi dan rasionalisasi sebagai bagian dari modernisme juga terpenuhi.

Dalam hal ini *Self Enclosed Modernity – Tadao Ando* merupakan sebuah konsep perancangan yang pada dasarnya merupakan gabungan dari konsep kesederhanaan bentuk, kealamian, dan konsep kekosongan pada diri manusia itu sendiri, berfokus pada kesederhanaan dan berkonsentrasi kepada perasaan batin/jiwa, ia menyatakan bahwa tinggal disebuah bangunan bukan hanya masalah fungsional tetapi juga spiritual.

Jadi dengan kata lain, *Self Enclosed Modernity* sangat menjamin rancangan bangunan Sekolah Sepakbola terutama untuk menghadirkan perasaan ketenangan, kesederhanaan, dan harmonisasi yang menyediakan kebutuhan akan kenyamanan dan penunjang aktivitas dari setiap pengguna bangunan didalamnya, terutama dalam membentuk kebutuhan spiritualnya melalui olahraga, sehingga mampu mencapai *chemistry mind body and soul*, sebagai bentuk capaian supra ketika pengalaman berolahraga tidak sekedar aktivitas fisik olahraga.

Teori *Self Enclosed Modernity* yang diperkenalkan oleh Tadao Ando ini mengandung beberapa komponen, yaitu :

- **Individualisme**

Arsitektur tidak hanya menjadi milik peradaban tetapi juga budaya. Arsitektur menjadi nyata hanya pada latar belakang sejarah, tradisi, iklim, dan faktor alam lainnya. Dari sini dapat dilihat bahwa aspek terbaik yang dapat diterapkan dari Post Modernisme versi Ando adalah kemampuannya dalam melawan universalisasi. Perlu adanya suatu yang sifatnya lebih individual karena setiap orang tidaklah sama.

- **Arsitektur dan Alam**

Arsitektur harus memelihara hubungan nyata dengan alam sekitarnya. Dalam karyanya, alam selalu berperan penting terutama dalam membangkitkan perasaan mendalam yang seringkali hilang akibat teknologi.

- **Material**

Cahaya yang masuk kedalam ruang menciptakan perubahan suasana akibat pengaruh yang diberikan cahaya terhadap material tersebut. Material asli, yaitu material – material pokok seperti beton atau kayu yang belum dicat merupakan salah satu elemen penting dalam karya arsitektur Ando.

- **Geometri**

Bentuk geometri murni seperti yang ditunjukkan pada Panthenon menurut Ando adalah rangka dasar dari keberadaan arsitektur. Geometri dapat berupa suatu volume seperti platonik solid, namun seringkali berupa rangka tiga dimensi, yang terakhir ini di rasakan oleh Ando sebagai satu bentuk geometri yang paling murni.

- **Simetri dan Asimetri**

Dalam karyanya, Tadao Ando berusaha mengelabui anggapan orang yang mengalami ruangnya. Apa yang tampak sederhana, simbolis, atau simetris dari bagian luar namun sebenarnya kompleks di dalamnya. Ando merasa sesuatu yang kompleks dalam penataan yang sederhana akan lebih efektif dan menjadikannya suatu karya yang menarik

- **Gambar dan Teknologi**

Ando mencoba menggabungkan secara singkat dan mengekspresikan karyanya dalam satu gambar. Secara serentak menyajikan potongan, perspektif, aksonometri dan kadang kala memasukkan rencana gambar dalam skala berbeda untuk menyatakan detail. Teknologi adalah bagian dari pengetahuan yang mana hendaknya bukan kita dikuasai teknologi tetapi kitalah yang menguasai teknologi.

5. ANALISA PERANCANGAN

5.1. Analisis Program Dasar Fungsional

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Sekolah Sepakbola di Manado ini dikelompokkan sebagai berikut: 1. Kegiatan Utama a. Pembelajaran dan pendidikan :

1. Pembelajaran di kelas 2. Diskusi 3. Seminar 4. Pemutaran film sebagai ajang analisa dan evaluasi latihan. b. Pelatihan / Fisik : 1. Latihan sepakbola 2. Latihan kebugaran / fitness 3. Senam. c. Penelitian dan pengembangan Berupa kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian dan pengembangan sepakbola nasional. Bisa berupa diskusi atau seminar dengan memanfaatkan fasilitas utama perpustakaan. Kegiatan ini bersifat temporer atau dengan kata lain Pusat Pelatihan Sepakbola ini menyediakan fasilitas untuk penelitian dan pengembangan yang berkaitan dengan sepakbola meskipun tidak harus digunakan setiap hari. d. Penyediaan informasi publik : Merupakan aktivitas yang diwadahi oleh keberadaan perpustakaan khusus sepakbola yang bisa diakses oleh publik setiap hari. 2. Kegiatan Pendukung Utama : Berupa kegiatan bersifat komersial yang melayani kepentingan umum meliputi : a. Penyediaan fasilitas olahraga dalam ruangan (*indoor sports*) b. *Soccer shop* (toko khusus sepakbola) c. Pengadaan ruang-ruang *komunal* d. Penyediaan jasa informasi dan permainan 3. Kegiatan Pendukung : Merupakan aktivitas kegiatan pengelolaan bangunan Sekolah Sepakbola di Manado sehingga kegiatan-kegiatan yang berlangsung didalamnya dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan karakternya 4. Kegiatan Pelengkap : Merupakan aktivitas yang diwadahi dalam fasilitas bangunan yaitu kegiatan pelayanan dalam menunjang kegiatan-kegiatan diatas, diantaranya : a. Lobby b. *Rest room* c. Restoran / kafetaria d. Counter bank

5.2. Analisis Lokasi dan Tapak

Luasan Site :

Total Luas Site (TLS) = 81.051m² (8.1 ha)

Total Luas Sempadan = 3.436 m²

BCR (30%) x Luas Site = 24.315 m²

Jadi, Luas Lantai Dasar

Bangunan sebesar 24.315 m²

FAR (150 %) x Luas Site = 121.576.5 m²

KDH (20 %) x Luas Site = 11.347.2 m²

Jadi, Total Luas Dasar Hijau

sebesar 11.347.2 m²

Jumlah Lantai Maksimum = TLL / LLD

= 121.576.5 m² / 24.315 m²

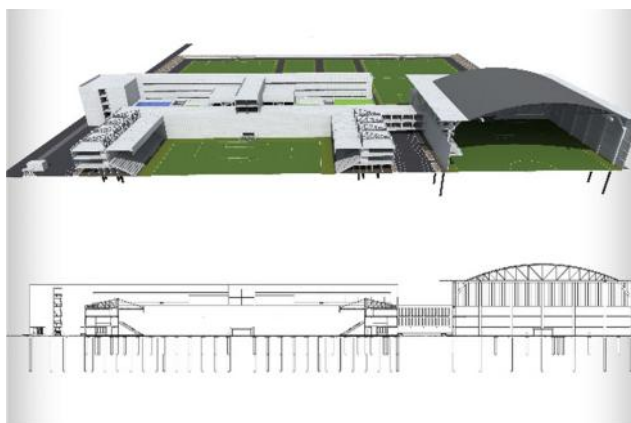
= 5 Lantai.



Gambar 1 Site Terpilih
Sumber : Google Earth 2018

5.3 Analisis Gubahan Bentuk

Pada gubahan bentuk yang akan dirancang mengambil bentuk-bentuk dasar. Karena itu, bentuk-bentuk dasar akan dianalisa sehingga sesuai dengan objek perancangan. Menurut F.D.K. Ching, bentuk-bentuk dasar terdiri dari:



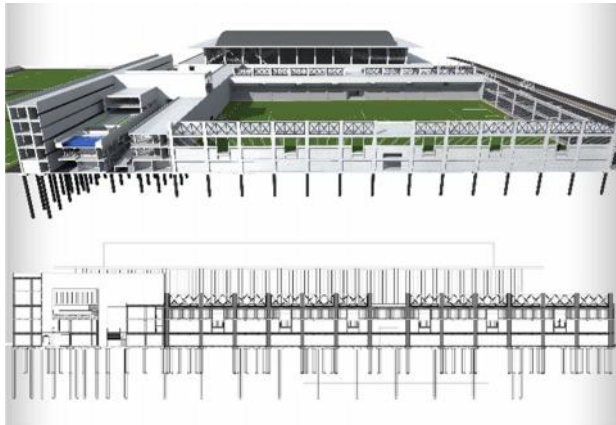
Gambar 2 Analisis Gubahan Bentuk
Sumber : Michael Salilo 2018

- **Subtractive-form**
Subtractive-form merupakan pengubahan suatu bentuk dengan cara melakukan penghapusan, pemotongan atau pemahatan bangunan serta pengubahan dengan cara pengurangan.
- **Additive-form**
Additive-form merupakan pengubahan suatu bentuk dengan cara melakukan pembubuhan atau penambahan pada bangunan.
- **Repetitive-form**
Repetitive-form merupakan pengubahan suatu bentuk dengan cara melakukan penggandaan atau pengulangan pada bangunan.

Dalam analisis bentuk terdapat beberapa landasan pertimbangan, untuk diterapkan pada bentuk dasar objek perancangan. Berikut adalah landasan pertimbangan sekolah sepakbola, sebagai berikut: a. Berdasarkan tipologi sekolah sepakbola b. Berdasarkan tema perancangan Self Enclosed Modernity – Tadao Ando c. Berdasarkan lokasi d. Berdasarkan analisa tapak e. Memenuhi luasan ruang dalam beraktivitas f. Menciptakan ruangan seefektif mungkin g. Hubungan tapak dengan eksisting

5.4. Analisis Struktur

Karena tapak berada di lokasi yang tingkat kepadatan tanahnya kurang baik, maka sistem struktur bawah yang digunakan adalah pondasi tiang pancang, dengan begitu seakan bangunan mengikat pada tanah keras selain itu bangunan juga diperkuat dengan dinding geser berupa core pada sudut-sudut bangunan agar momen gaya guling dan angin berkurang.



▪ **Struktur Pondasi (Struktur Bawah)**

Bangunan Sekolah Sepak bola ini maksimal terdiri dari 5 lantai dan berada pada lahan yang relatif kurang berkontur, oleh karena itu pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang. Sedangkan pada fountain dan galeri yang hanya memiliki 1 lantai hanya memakai pondasi jalur.

▪ **Struktur Tengah**

Struktur bangunan utama yang dipakai adalah struktur rangka beton bertulang. Struktur rangka seperti ini cukup fleksibel untuk mengikuti bentuk ruang dalam dengan perletakan balok dan kolom

didasarkan pada sistem modular yang digunakan Tadao Ando berdasarkan ukuran tatami dan beberapa dinding lainnya menggunakan curtain wall(dinding tirai).

Gambar 3 Analisis Struktur
Sumber : Michael Salilo, 2018

▪ **Struktur Atas**

Struktur atap yang digunakan yaitu menggunakan dak beton karena fleksibel mengikuti bentukan massa bangunan yang memiliki bentuk geometri yang sederhana, karena dak beton dapat dengan mudah bersatu dengan struktur. Penerapan dak beton ini disesuaikan dengan prinsip desain Tadao Ando. Sedangkan untuk atap pada bangunan lapangan indoor yang memiliki bentang lebar yang besar, memakai atap *Arched Metal Roof Systems* dengan kuda-kuda rangka baja tipe *Bowstring*.

6. KONSEP UMUM PERANCANGAN

6.1. Konsep Orientasi dan Tata Letak Massa

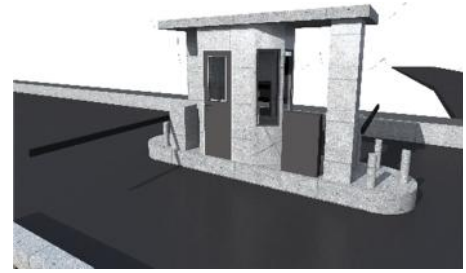


North South Orientation : Bangunan membentang dari bagian selatan hingga menghadap ke utara. Hal ini bertujuan untuk penyesuaian terhadap iklim tropis agar meminimalisir permukaan bidang yang terkena panas sinar matahari, terutama terhadap orientasi posisi lapangan Sepakbola yang menghindari efek silau pada saat bermain. Desain bentuk bangunan juga memaksimalkan penghawaan alami dengan menyediakan beberapa jalur aliran udara serta meminimalisirkan angin yang berlebihan untuk massa bangunan.

Gambar 4 Konsep Orientasi dan Tata Letak Massa
Sumber : Michael Salilo, 2018

6.2. Konsep Sirkulasi, Tapak dan Entrance

Akses khusus(lingkaran berwarna merah) dipergunakan sebagai akses untuk loading dock dan kendaraan khusus lainnya seperti bus pemain, mobil damkar dan ambulance. Sedangkan akses masuk kendaraan umum terbagi atas 3 jalur(lingkaran berwarna biru) dengan entrance yang dilengkapi portal parkir sistem otomatis yang berfungsi agar membatasi akses kendaraan yang belum terdaftar untuk masuk-keluar dari dalam bila saat sedang diadakannya pertandingan, dan juga pengunjung harus membayar tiket masuk sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pencurian kendaraan di area parkir. Selain itu portal parkir sistem otomatis bisa dimanfaatkan sebagai penunjang sistem manajemen dari sekolah sepakbola ini.



Gambar 5 Konsep Sirkulasi, Tapak dan Entrance
 Sumber : Michael Salilo, 2018



6.3. Konsep Gubahan Massa

Bentuk yang diimplementasikan ke massa Sekolah Sepakbola ini adalah penggunaan bentuk geometri yang sederhana sebagai “an architectural play with geometrical forms” (Hien, 1998), kreativitas karya Ando terlihat memukau justru karena muncul dari kesederhanaan bentuk. Baginya bentuk fisik tidak berarti apa-apa, karena ruang yang ia hadirkan memiliki makna yang lebih maya sekaligus kaya dibanding bentuk fisik yang spektakuler apapun, dikarenakan esensi dari suatu karya arsitektur Tadao Ando adalah pencapaian terhadap wujud ruang sebagai makna penciptaan suatu tempat bukan hanya permainan akan suatu bentuk tetapi lebih kepada fungsi ruang dan pengguna didalamnya.

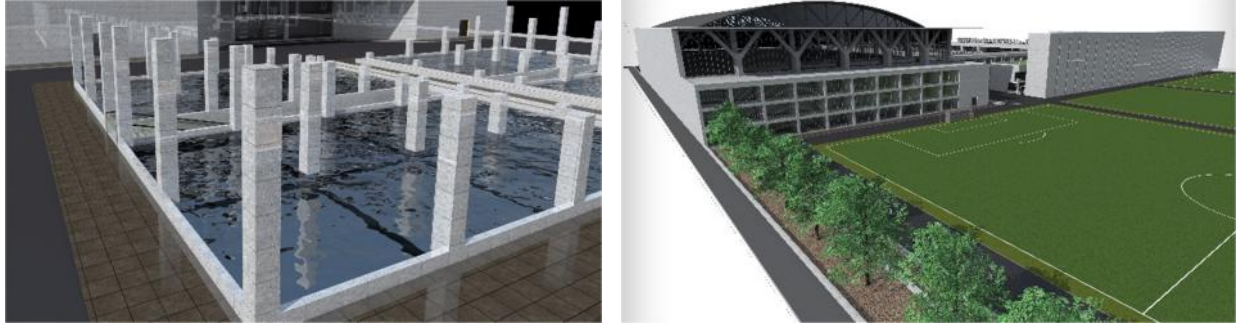


Gambar 6 Konsep Gubahan Massa
 Sumber : Michael Salilo, 2018

6.4. Konsep Ruang Luar

Area ruang terbuka dimanfaatkan untuk vegetasi, dengan penempatan fasilitas pendukung kegiatan luar ruangan. Pengunjung yang melewati entrance akan disambut oleh kolam air dan sculpture yang berada di dekat area parkir. *Covered at The Back and Inside* : Pada bagian belakang dan sisi samping

Sekolah Sepakbola didirikan tembok dan vegetasi sebagai cover bangunan yang melindungi aktivitas pengguna terutama saat menjalani proses pelatihan.

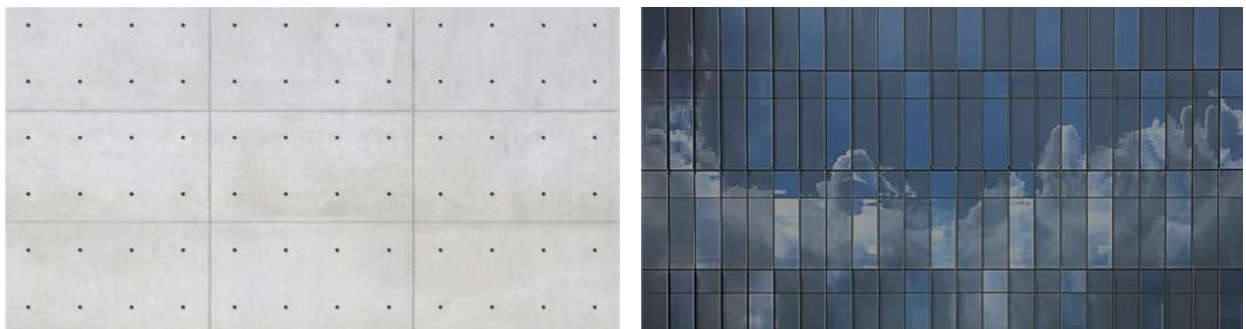


Gambar 7 Konsep Ruang Luar
Sumber : Michael Salilo, 2018

6.5. Konsep Selubung Bangunan

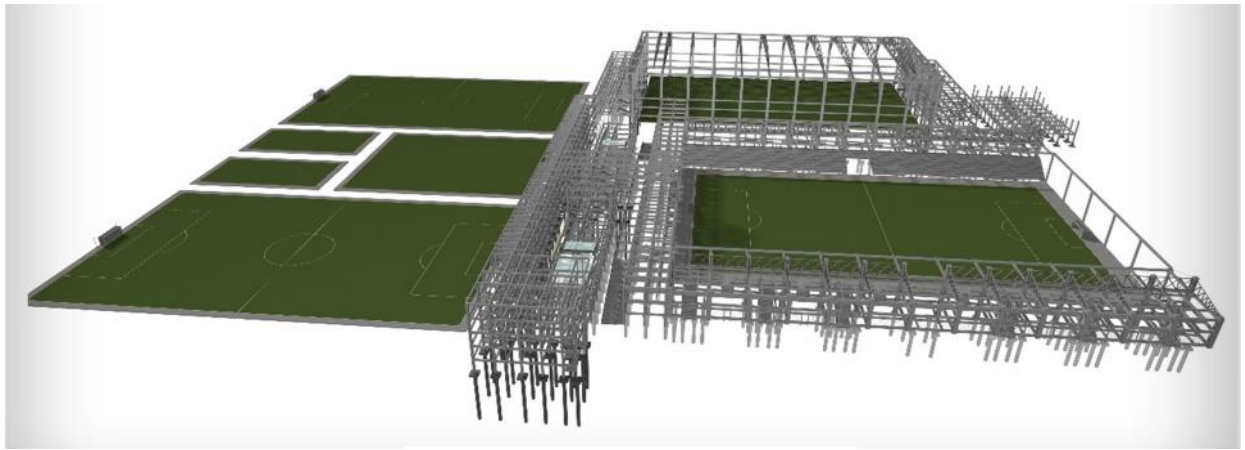
Elemen dinding adalah salah satu unsur vokal yang digunakan Ando. Keberadaan beton-polos monokrom yang melingkupi immobile enclosed space menghadirkan kesan sunyi dan khidmat. Sistem kiwari diterapkan pada tatanan massa Sekolah Sepakbola ini, dimana tatanan massa menggunakan sistem modular yang diperoleh dari ukuran 1 tatami(0.9x1.8 cm) yang sering disebut juga sebagai beton precast Tadao Ando.

Gambar 8 Konsep Selubung Bangunan
Sumber : Michael Salilo, 2018



Elemen dinding Tadao Ando juga di padukan dengan Curtain Wall sebagai filter yang memungkinkan gedung dibungkus dengan dapat dihuni dengan nyaman di bagian interior memisahkan kondisi udara eksterior dan interior, karakter udara yang disaring, meliputi Debu, Suhu, kelembaban dan faktor lainnya.

6.6. Konsep Struktur Bangunan



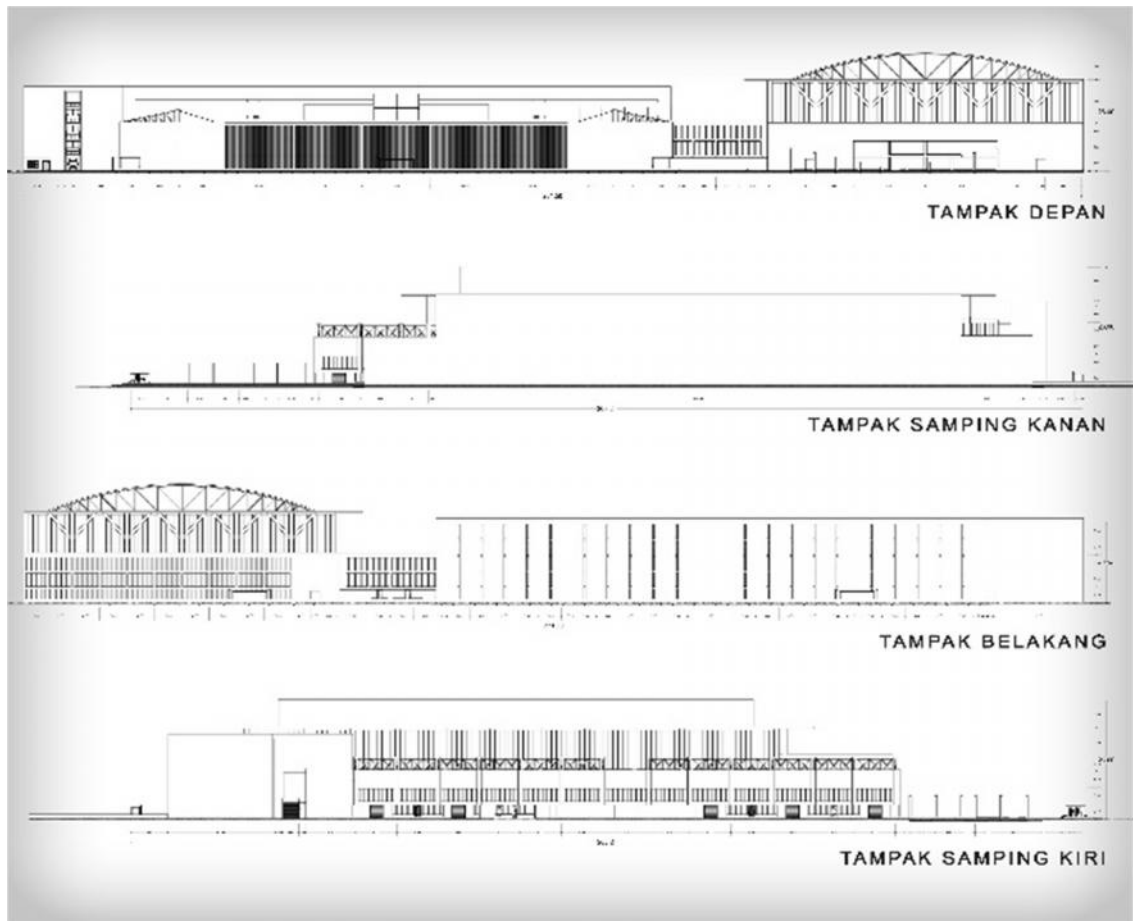
Gambar 9 Konsep Struktur Bangunan
 Sumber : Michael Salilo, 2018

Bangunan Sekolah Sepakbola ini memiliki sistem struktur yang terdiri dari struktur utama dengan kolom yang berukuran 1x1m untuk menopang bagian dalam dari badan bangunan pada tribun penonton, dan juga bentuk kolom “Y” dibuat sebagai penopang bentang lebar pada massa lapangan indoor, dan untuk atap bangunan menggunakan dak beton karena fleksibel mengikuti bentukan massa bangunan yang memiliki bentuk geometri yang sederhana.

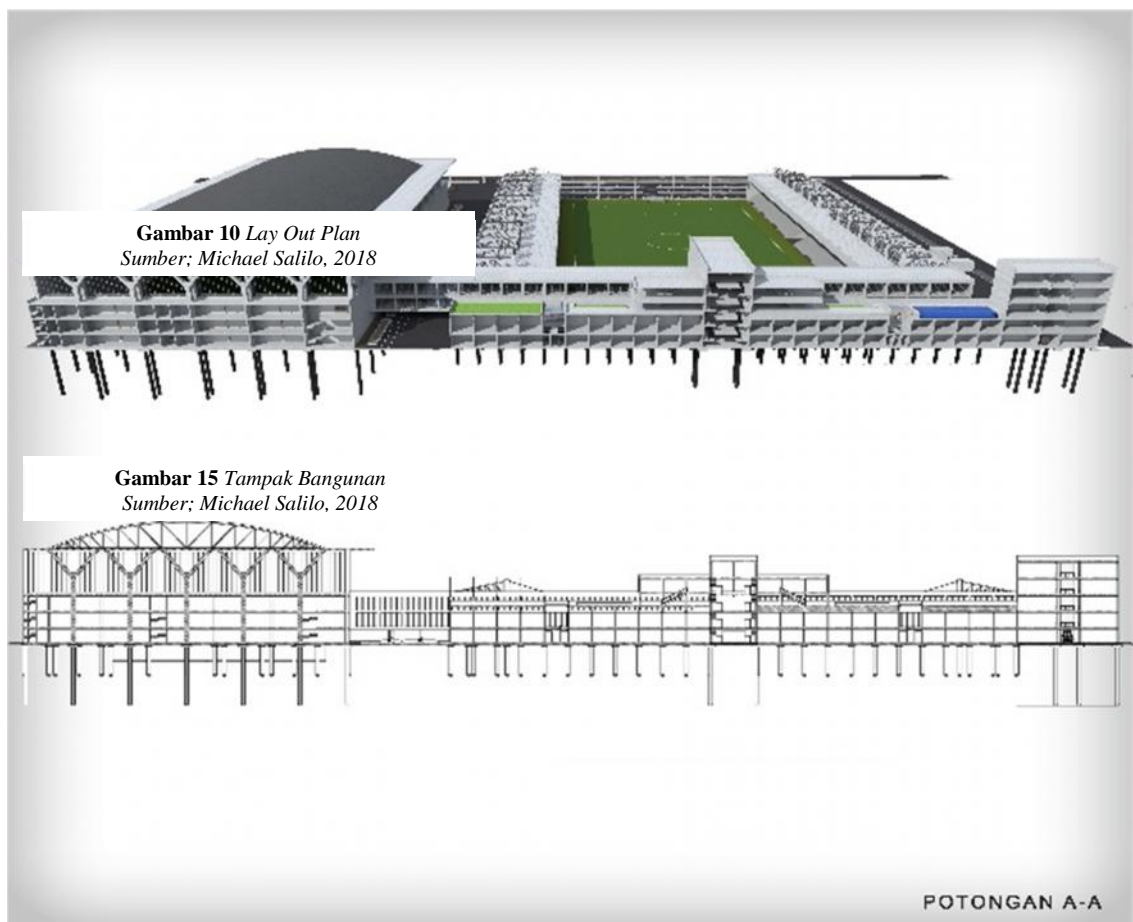
7. HASIL PERANCANGAN



Gambar 10 Site Plan
 Sumber: Michael Salilo, 2018

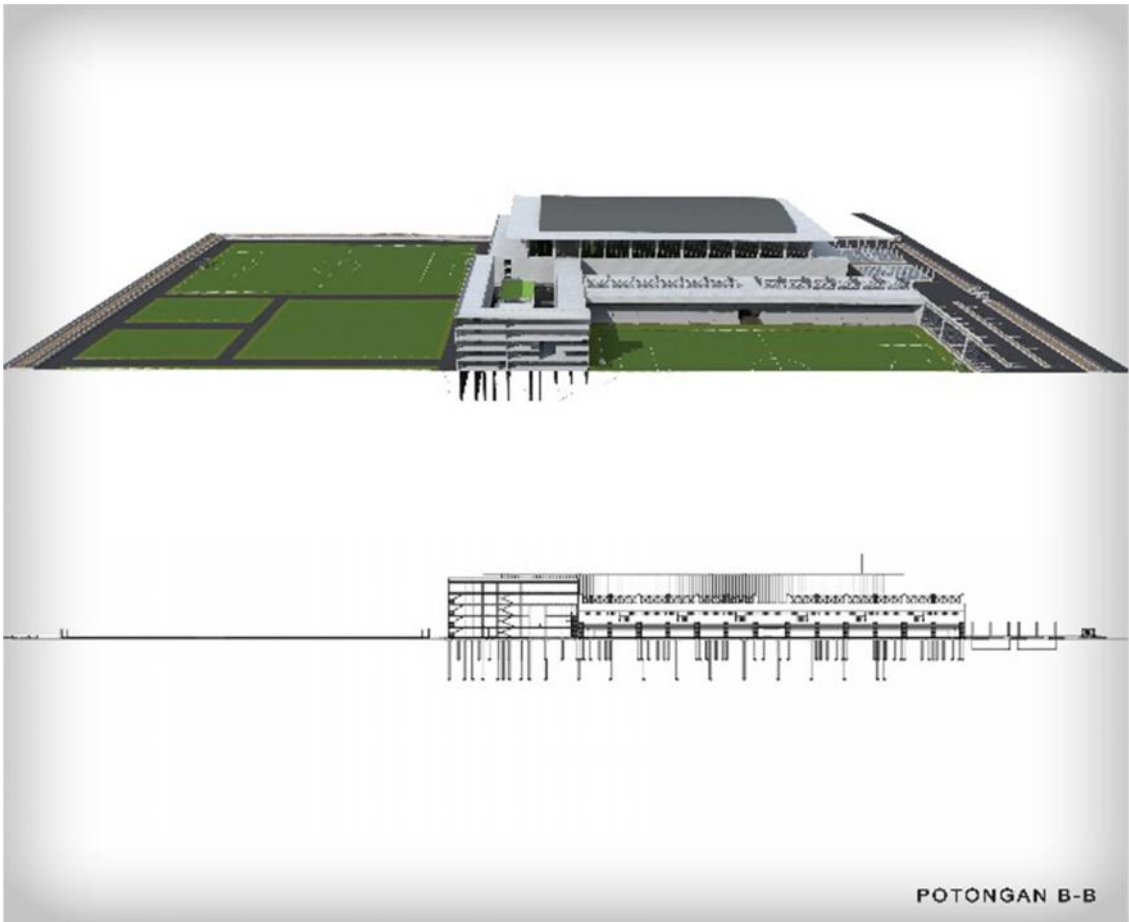


Gambar 11 *Tampak Bangunan*
Sumber: Michael Salilo, 2018

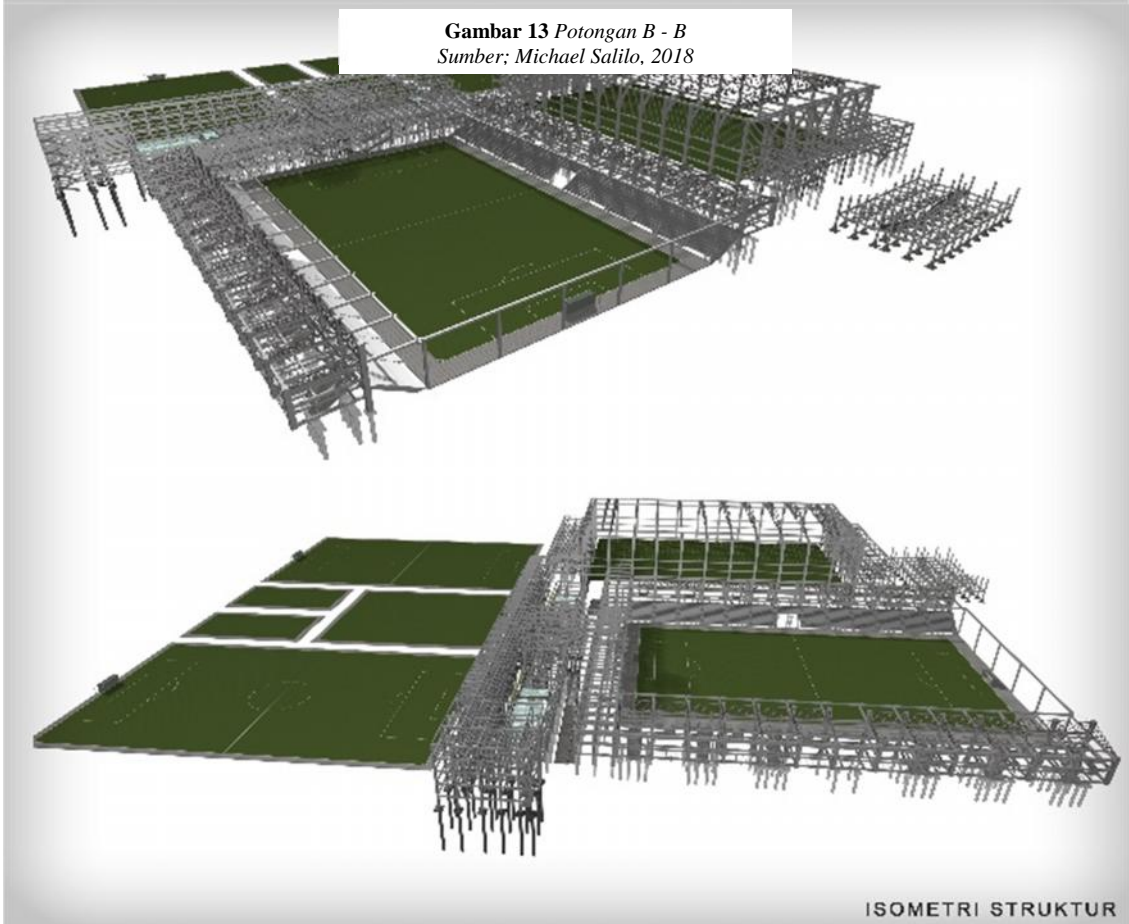


Gambar 15 *Tampak Bangunan*
Sumber: Michael Salilo, 2018

Gambar 12 *Potongan A - A*
Sumber: Michael Salilo, 2018



Gambar 13 Potongan B - B
Sumber; Michael Salilo, 2018



Gambar 14 Isometri Struktur
Sumber; Michael Salilo, 2018



Gambar 15 3D Perspektif
 Sumber; Michael Salilo, 2018

8. PENUTUP

8.1. Kesimpulan

"Sekolah Sepakbola" adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan vokasi cabang olahraga sepakbola pada anak sejak usia dini yang akan dilatih baik secara teori maupun praktek sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh sekolah sepak bola tersebut dengan kurun waktu tertentu.

Dalam hal ini *Self Enclosed Modernity* – Tadao Ando merupakan sebuah konsep perancangan yang pada dasarnya merupakan gabungan dari konsep kesederhanaan bentuk, kealamian, dan konsep kekosongan pada diri manusia itu sendiri. Jadi dengan kata lain, *Self Enclosed Modernity* sangat menjamin rancangan bangunan Sekolah Sepak bola terutama untuk menghadirkan perasaan ketenangan, kesederhanaan, dan harmonisasi yang menyediakan kebutuhan akan kenyamanan dan penunjang aktivitas dari setiap pengguna bangunan didalamnya, terutama dalam membentuk kebutuhan spiritualnya melalui olahraga, sehingga mampu mencapai *chemistry mind body-soul*.

8.2. Saran

Sekolah Sepak bola ini dirancang sebagai salah satu solusi agar dapat mengembangkan potensi setiap anak-anak muda di Sulut. Dengan adanya Sekolah Sepakbola ini, diharapkan dapat memajukan persepakbolaan di Sulut kedepannya, mengingat Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang sering menyuplai para pemain-pemain berbakat dalam ajang nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- PSSI. "Sejarah PSSI." PSSI. 2012. <http://www.pssi.or.id/dev/page/detail/5/Sejarah-PSSI.html>
- FIFA Education and Technical Development Department, Jean-Michel Bénézet, Hansruedi Hasler
- *5th edition 2011 - Football Stadiums (FIFA)*

▪ Cux, Arvie. "Sejarah Sepak Bol:

Gambar 16 Eksterior
 Sumber; Michael Salilo, 2018

ie13.blogspot.comData Arsitek

*Jilid 2 edisi ketiga puluh tiga*JakartaErlangga2002

- Dal Co, Francesco, 1995. *Tadao Ando Complete Works..* China: Phaidon Press Limited, English Edition.
- Pare, Richard, 1996. *The Colours of Light.* China: Phaidon Press.
- Nitschke, Gunter, 1993. *From Shinto to Ando.* London: Academy Editions.
- Baek, Jin. 1969. *Nothingness: Tadao Ando's Christian Sacred Space.* Abingdon on Thames: Routledge.
- Putro, S. G. (2010). *A Box That Provokes : Eksplorasi Sekuens Ruang Berdasarkan Gagasan Arsitektur Tadao Ando.*
- Shirazi, M. (2012). *An Investigation on Tadao Ando's Phenominological Reflections.*
- Cerver, Francisco. 1997. *The Architecture of Minimalism.* New York: Arco.
- Ando, T. (2008). *Tadao Ando 3 Inside Japan.* Japan: Nobuyuki Endo
- Hien, P. T. (1998). *Abstraction and Transcendence: Nature, Shintai, and Geometry in the Architecture of Tadao Ando.*
- Farhady, M., & Nam, J. (2011). *Thresholds in the Pluralistic Architecture of Tadao Ando.* *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*
- Toy, Maggie, 1994. *Aspect of Minimal Architecture.* London: *Architectural Design* July-Augustus Vol. 64 No. 7/8.
- Zeisel, John. *Inquiry by Design : Tools for Environment-Behavior Research.* Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company, 1981.

